

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

MEGA AYU WULANDARI

J410160035

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MEGA AYU WULANDARI
J410160035

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing



Kusuma Estu Werdani, SKM. M.Kes
NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Oleh:

MEGA AYU WULANDARI
J410160035

Dipertahankan Di Hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 14 Agustus 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan Penguji:


1. Kusuma Estu Wardani, SKM. M.Kes
Ketua Dewan penguji
2. Izzatul Arifah, SKM., MPH
Anggota I Dewan Penguji
3. Tanjung Anitasari I.K., S.KM M.Kes
Anggota II Dewan Penguji



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta




Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK.786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 Agustus 2020

Penulis



MEGA AYU WULANDARI

J410160035

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan pemberian ASI secara eksklusif, yaitu tidak memberikan bayi makanan dan minuman lain ASI dari bayi lahir hingga berusia enam bulan. Dengan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia enam bulan akan menjamin tercapainya perkembangan potensi kecerdasan anak secara optimal. Menurut data renstra pada tahun 2015 presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan sebesar 55,7%. Kendala ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu, sikap ibu yang kurang memperhatikan pemberian ASI eksklusif, kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji literatur tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. Metode penelitian ini adalah Review Jurnal, dengan melakukan analisis terhadap beberapa penelitian mengenai pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif. sumber pencarian jurnal menggunakan database *Google Scholar* dengan kata kunci Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif dengan desain penelitian cross sectional dalam kurun waktu 2018-2020 dengan cakupan wilayah Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Cross sectional*. Populasi ibu yang memiliki bayi usia 0-24 bulan. Hasil berdasarkan review jurnal yaitu sebagian besar ibu berpengetahuan rendah dan tidak memberikan ASI secara eksklusif, sedangkan pada hubungan sikap yaitu ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Sosialisasi dan dukungan dari orang terdekat, petugas kesehatan, semua pihak yang terkait sangat diperlukan agar pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tercapai.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, ASI Eksklusif

Abstract

Breastmilk (ASI) is an ideal source of nutrition with a balanced composition and tailored to the needs of the baby's growth and development. United Nations Children's Fund (UNICEF) and the World Health Organization (WHO) recommend exclusive breastfeeding, that is, not giving babies other foods and drinks breast milk from birth to six months. By giving exclusive breastfeeding until the baby is six months old, it will ensure the optimal development of the potential for children's intelligence. According to the strategic plan data in 2015, the percentage of babies who were exclusively breastfed in Indonesia was 39%, so nationally the coverage of exclusive breastfeeding for babies less than six months was 55.7%. This obstacle is due to the lack of knowledge of mothers, the attitude of mothers who do not pay attention to exclusive breastfeeding, lack of support from the environment and health workers, and the rampant promotion of formula milk for babies. This study aims to examine the literature on the relationship between knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding. This research method is a Journal Review, by analyzing several studies regarding knowledge and attitudes with exclusive breastfeeding. source of journal searches using the Google Scholar database with the keywords Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding with a cross sectional research design in the period 2018-2020 with the coverage of the Central Java region. The research design used was cross sectional. The population of mothers who have babies aged 0-24 months. The results

are based on journal reviews, namely that most mothers have low knowledge and do not exclusively breastfeed, while in the attitude relationship, mothers who have negative attitudes tend not to exclusively breastfeed. Socialization and support from the closest people, health workers, and all related parties are needed so that exclusive breastfeeding for 6 months is achieved.

Keywords: Knowledge, Attitude, Exclusive Breastfeeding

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi ideal dengan komposisi seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan tambahan lain seperti susu formula, jeruk, madu, teh, air putih dan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim sejak lahir hingga bayi umur 6 bulan (Sugiarti et al., 2012).

Tahun 2016 World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan di seluruh belahan dunia. Isinya adalah menekankan pentingnya pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, ini berarti bahwa bayi hanya menerima ASI dari ibu atau dari engasuh yang diminta ibu untuk membrikan ASI, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen, mineral ataupun obat. Cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara ASEAN juga masih cukup rendah antara lain India (46%), Philipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%), dan Indonesia (54,3%). Cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia tersebut masih di bawah target sehat 2010 sebesar 80% (Kemenkes, 2014). WHO (2016) mencatat bahwa tingkat pemenuhan ASI di Indonesia tergolong masih rendah yaitu sekitar 27,5% ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Kementerian Kesehatan (2015) menyatakan bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih jauh dari target nasional (80%). Akan tetapi, apabila mengacu pada target renstra pada tahun 2015 yaitu sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari enam bulan sebesar 55,7% telah mencapai target. Persentase tertinggi terdapat di Provinsi NTB sebesar 86,9% dan terendah di Provinsi Sulawesi Utara sebesar 26,3%. Sedangkan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 mencapai 60,79% dari target yang telah ditetapkan sebesar 80%. Pada tahun 2016 ASI eksklusif mencapai 54,22% dan menurun pada tahun 2017 menjadi 53% (Dinkes Jawa Tengah, 2018). Hasil cakupan ini dipengaruhi oleh begitu banyak faktor diantaranya adalah kurang pengetahuan

dan sikap ibu tentang bagaimana mengoptimalkan manfaat menyusui bagi kesehatan ibu dan bayi.

Tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif. Hal ini ditunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif (Sugiarti et al., 2012). Sesuai dengan penelitian Anggraini (2020) dan Risnayanti (2018), ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberi bayinya ASI eksklusif, namun jika ibu memiliki pengetahuan kurang, tidak memberi ASI secara eksklusif ke bayinya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Juliani (2018) dan Mustafa (2018), menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik dan rendah tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu, kurangnya dukungan dari lingkungan dan tenaga kesehatan, serta maraknya promosi susu formula untuk bayi. Sedangkan pada penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa ibu yang berpengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif dan ibu yang berpengetahuan kurang, memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena ibu yang sudah cukup memiliki pengalaman menyusui anak sebelumnya, dorongan dari tenaga kesehatan untuk memberikan ASI sejak bayi lahir sampai usia 6 bulan.

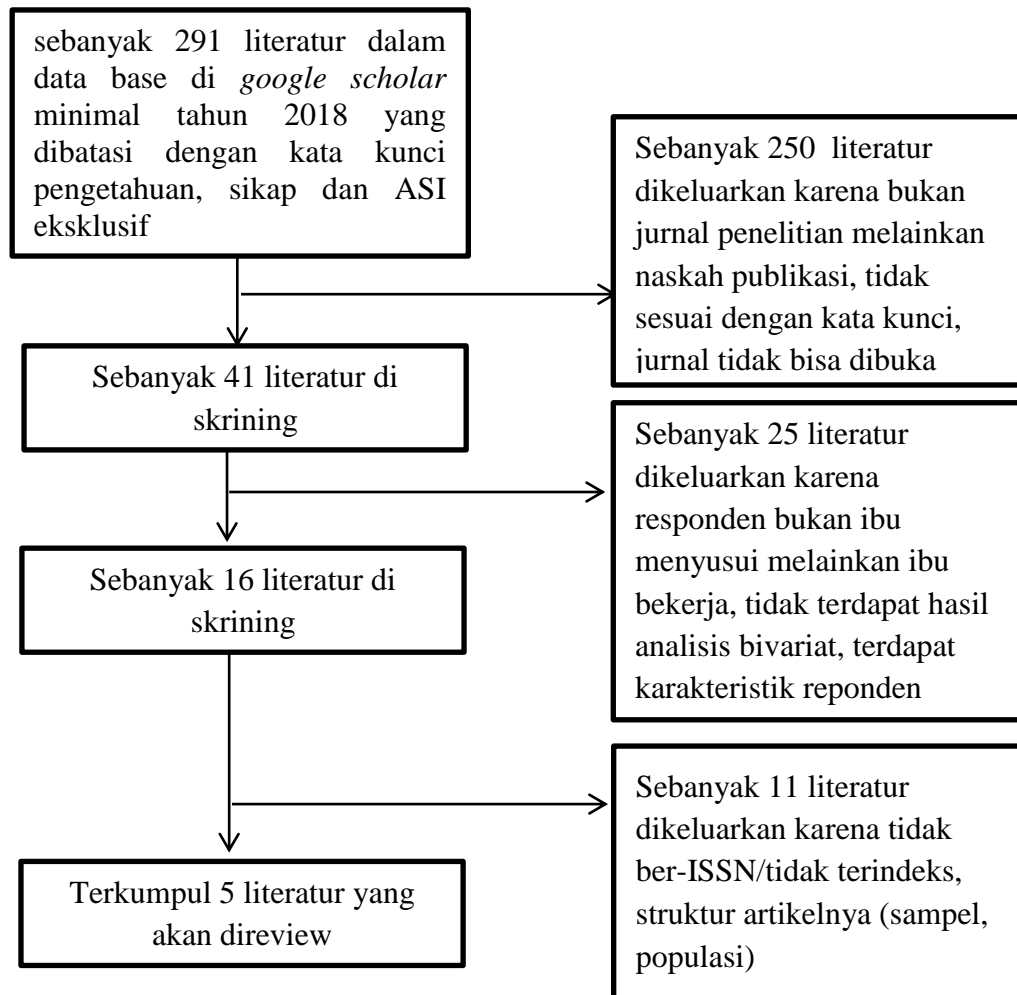
Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang bersedia dan siap untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI kepada bayi. Jika seorang ibu memiliki sikap yang positif maka ia akan bersedia memberikan ASI eksklusif ke anaknya dan sebaliknya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Risnayanti (2018) bahwa ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberi ASI secara Eksklusif ke bayinya. Dikarenakan sikap dipengaruhi oleh pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga. Namun berbeda dengan penelitian Mustafa (2018) menunjukkan bahwa sikap ibu yang positif ataupun yang negatif, tidak memberikan ASI eksklusif. . Hal ini dikarenakan pengaruh negatif dari lingkungan sosial terhadap menyusui juga menunjukkan hubungan yang negatif.

Data hasil review dari jurnal Kusumaningsih (2018) menunjukkan responden yang berpengetahuan baik, tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 2,9%. Sedangkan responden berpengetahuan sedang, memberikan ASI eksklusif sebesar 35,7%. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, jika $p > 0,05$ maka H_a diterima. Karena $p < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan signifikan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu,

peneliti merasa tertarik untuk mengkaji literatur tentang hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian ASI eksklusif.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah Literature Review, yaitu metode mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis untuk memberikan pemahaman yang lebih komperhensif tentang masalah pemberian ASI eksklusif. Sumber data dalam penelusuran artikel menggunakan *database google scholar* yang terindeks ISSN. Kata kunci dalam pencarian literatur yaitu Pengetahuan dan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif, dengan metode penelitian *Cross sectional*. Penelusuran literatur dimulai pada tahun terbit 2018 sampai tahun 2020 dilakukan review.



Gambar 1. Alur literatur review

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL PENELITIAN

Hasil kajian terhadap lima literatur diperoleh informasi perbandingan hasil analisis hubungan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif sebagaimana yang digambarkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI eksklusif

Nama	Kategori	Pemberian ASI Eksklusif				p-value
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		
Yeni Anggraini, Reni Puspita Sari, Uji Utami (2020)	Pengetahuan Kurang	n 11	% 68,8	n 5	% 31,2	0,027
	Baik	6	42,9	8	57,1	
Sri Juliani, Nuriah Arma (2018)	Pengetahuan Kurang	30	61,2	1 9	38,8	0,005
	Cukup	28	73,3	1 0	26,3	
	Baik	17	51,5	1 6	48,5	
Darlaini Mustafa, Ibrahim (2018)	Pengetahuan Rendah	11	100	0	0	0,004
	Tinggi	37	54,4	1 0	26,3	
Yusdiana Novitasari, Eny Dwi Mawati, Wina Rachmania (2019)	Pengetahuan Kurang	11	39,2	1 7	60,8	1,000
	Baik	12	28,6	3 0	71,4	
Risnayanti, Sudirman, Rosnawati (2018)	Pengetahuan Rendah	16	69,6	7	30,4	0,001
	Tinggi	6	18,2	27	81,8	

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pada penelitian Angraini (2020), Juliani (2018), Mustafa (2018) dan Risnayanti (2018) menunjukkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, tidak memberi ASI eksklusif lebih tinggi, dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif. Berbeda dengan penelitian Novitasari (2019) menunjukkan bahwa ibu

yang berpendidikan baik cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang berpendidikan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel 2. Hasil Kajian Literatur Analisis Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI eksklusif

Nama Penulis, Tahun	Kategori	Pemberian ASI eksklusif				P-value
		Tidak eksklusif	ASI eksklusif	ASI eksklusif		
Sri Juliani, Nuriah Arma (2018)	Sikap	N	%	N	%	0,004
	Negatif	22	39,3	34	60,7	
	Positif	42	65,6	22	34,4	
Darlaini Mustafa, Ibrahim (2018)	Sikap					0,007
	Negatif	10	100	0	0	
	Positif	38	55,1	31	44,9	
Risnayanti, Sudirman, Rosnawati (2018)	Sikap					0,019
	Negatif	15	57,7	11	42,3	
	Positif	7	23,3	23	76,7	

Hasil analisis menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Juliani (2018) yaitu ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. sedangkan pada penelitian Mustafa (2018) menunjukkan ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif. Berbeda dengan penelitian Risnayanti (2018) menunjukkan ibu yang memiliki sikap positif cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap negatif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif.

Tabel 4. Sampling penelitian

No	Nama Penulis	Total Sampel	Teknik Sampling	Lokasi
1	Yeni Anggraini, Reni Puspita Sari, Uji Utami (2020)	30 Responden ibu yang mempunyai balita	Purposive Sampling	Posyandu Anggrek Trowangsan, Colomadu
2	Sri Juliani, Nuriah Arma (2018)	120 Responden ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan	Accidental Sampling	Puskesmas Darussalam, Kecamatan Medan Petisah
3	Darlaini Mustafa, Ibrahim (2018)	79 Responden Ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan	Quota Sampling	UPT Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Privinsi Kepulauan Riau

4	Yusdiana Novitasari, Eny Dwi Mawati, Wina Rachmania (2019)	80 Responden ibu yang mempunyai bayi	Random Sampling	Puskesmas Tega Gundil, Kota Bogor, Jawa Barat
5	Risnayanti, Sudirman, Rosnawati (2018)	56 Responden ibu yang memiliki bayi usia >6-24 bulan	Proportional Random Sampling	Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi, Moutong.

Hasil analisis total sampel, teknik sampling dan lokasi tempat penelitian mendapatkan hasil yang berbeda. Pada penelitian Anggraini, et al (2020), jumlah sampel yang di dapatkan sebanyak 30 ibu yang mempunyai balita dengan teknik sampling purposive sampling yang diambil di Posyandu Anggrek Trowangan colomadu, sedangkan pada Sri Juliani, Nuriah Arma (2018), Teknik sampling yang digunakan yaitu Accidental Sampling, sampel yang digunkan 120 sampel ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang bertempat tinggal diwilayah kerja Puskesmas Darussalam, Kecamatan Medan Petisah.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Hubungan Pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil pembahasan dari Anggraini, et al (2020) dan Mustafa, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikam ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengaplikasian dalam perilaku menyusui bayi hal tersebut dikarenakan kurang informasi tentang kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dari tenaga kesehatan Pratiwi (2015). Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekskternal. Faktor internal yaitu pendidikan, minat, pengalaman dan usia, seangkan faktor eksternal yaitu ekonomi, informasi dan kebudayaan /lingkungan. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa tingginya tingkat pengetahuan responden bukan hanya dipengaruhi oeh tingkat pendidikan responden yang mayoritas SMP (59,5%), tetapi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor ekskternal lainnya antara usia dan pengalaman.

Hasil penelitian pada Juliani, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan cukup, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik dan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dipengaruhi adanya oleh faktor lingkungan yang mendukung, faktor budaya yang meng Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Mamonto, 2015) yang menunjukkan bahwa 26,2% responden yang berpengetahuan kurang tidak memberikan ASI eksklusif dan 73% responden yang berpengetahuan baik tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ibu berpengetahuan baik atau kurang sangat mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Ada beberapa faktor yang mendorong ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya faktor kebudayaan dan keluarga yang sangat mempengaruhi ibu untuk menyusui secara eksklusif atau tidak.

Pada penelitian yang dilakukan Novitasar, et al (2019) dan Risnayanti, et al (2018), menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik, cenderung memberikan ASI eksklusif sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Happy (2018) bahwa hasil uji statistik untuk melihat hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif diperoleh nilai fisher's $=0,000$ atau $<0,05$, menunjukkan bahwa ada hubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan semakin baik perilaku ibu tentang ASI eksklusif, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif maka akan kurangnya baik perilaku pemberian ASI eksklusifnya. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan (Rahmawati & Saputri, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Hudayah, et al (2014) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan di Puskesmas Katobengke. Penelitian ini juga sejalan dengan Hilala (2013) yang menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Tuladenggi Kecamatan Telaga Biru Kabupaten

Gorontalo. Pada penelitian (Eugenie, Batlejari, & Napitupula, 2015) menyatakan bahwa ibu yang berpengetahuan baik cenderung memberikan ASI eksklusif 5,2 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang untuk memberikan ASI eksklusif.

3.2.2 Hubungan Sikap dengan pemberian ASI eksklusif

Hasil analisis pada penelitian Juliani, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. faktor yang mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI eksklusif yaitu pengalaman pribadi

Hasil analisis dari penelitian Mustafa, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap positif dan memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan ASI eksklusif yaitu adanya pekerjaan sehingga menghalangi ibu untuk menyusui, takut bentuk payudara mereka berubah terutama pada ibu yang masih berumur muda dan baru pertama melahirkan, susu formula lebih praktis dan dianggap lebih membuat pertumbuhan anak cepat, serta tidak adanya dukungan dari suami untuk memberikan saran pada ibu bayi tersebut (Fadlillyah, 2019).

Sikap ibu yang positif atau setuju dalam memberikan ASI eksklusif belum tentu secara nyata memberikan ASI secara eksklusif. Hal ini dikarenakan sikap merupakan pandangan atau perasaan yang memicu kecenderungan bertindak tetapi belum terlaksana dalam tindakan nyata (Fadlillyah, 2019). Pada Gibney (2005) menyatakan banyak sikap dan kepercayaan yang tidak mendasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat para ibu tidak melakukan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Umumnya alasan ibu tidak memberikan ASI eksklusif meliputi rasa takut yang tidak mendasar bahwa ASI yang dihasilkan tidak cukup atau memiliki mutu yang tidak baik, keterlambatan memulai pemberian ASI yang salah, serta kepercayaan yang keliru bahwa bayi haus dan memerlukan cairan tambahan lainnya. Selain itu, kurangnya dukungan dari pelayan keehatan dan keberadaan pemasaran susu formula sebagai pengganti ASI menjadi kendala ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Pada penelitian yang dilakukan Risnayanti, et al (2018) menunjukkan bahwa ibu yang memiliki sikap negatif, tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu yang memiliki sikap positif, memberikan ASI eksklusif. Selain sikapnya yang

baik, ini juga dikarenakan pemahaman dan pengalaman yang didapatkan sehingga ibu lebih memilih memberikan ASI daripada harus memberikan susu formula. Pemahaman dan pengalaman ibu dapatkan selain dari konseling yang dilakukan petugas kesehatan (bidan) maupun informasi-informasi lainnya juga melalui dukungan dari keluarga terutama nenek bayi, bahwa dengan memberikan ASI pada bayi akan sangat bermanfaat untuk gizi bayi maupun dapat mencegah terjadinya kanker payudara bagi ibu yang menyusui Merdhika, et al (2014).

Penelitian ini sejalan dengan (Septiani, Budi, & Karbito, 2017) hasil p value= 0,001 yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan pemberian ASI eksklusif, dimana sikap positif berpeluang 3,7 kali untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negatif. Ibu yang menganggap bahwa ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi berencana untuk memberikan ASI selama 6 bulan. Semakin positif sikap seseorang semakin besar peluang untuk memberikan ASI eksklusif. Sikap tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan seseorang untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI eksklusif. jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten (Prahesti, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ratna, et al (2019) yang menganalisis sikap ibu menyusui dalam pemberian ASI terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Puskesmas Kota Gede 1 Yogyakarta tahun 2017. Adanya hubungan sikap ibu terhadap keberhasilan ASI eksklusif ini dikarenakan sikap merupakan salah satu faktor pemudah yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. selain itu sikap merupakan tentang pemberian ASI eksklusif merupakan faktor yang menentukan untuk bersedia atau kesiapan untuk memberikan ASI secara eksklusif. jika ibu sudah memiliki sikap yang kuat dalam memberikan ASI eksklusif, maka perilakunya menjadi lebih konsisten.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Yeni Anggraini, Reni Puspita Sari, Uji Utami (2020) menunjukkan bahwa ibu yang berpengathuan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Sri Juliani, Nuriah Arma (2018) menunjukkan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pengetahuan baik.

Yusdiana Novitasari, Eny Dwi Mawati, Wina Rachmania (2019) menunjukkan bahwa ibu yang berpendidikan baik cenderung memberikan ASI eksklusif dan ibu yang berpendidikan kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N., Rahayuning, D., Ronny Aruben, Kesehatan, G., Fakultas, M., & Masyarakat, K. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peran Motivator Asi Dalam Pemberian Asi Eksklusif (Studi Kualitatif pada Motivator ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal II Kabupaten Kendal Tahun 2017)* (Vol. 6). Retrieved from <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). *Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Anggrek Trowangsang Coomadu. IV(167), 57–63.*
- Arum, P., & Widiyawati, A. (2017). Kandungan Gizi Asi (Air Susu Ibu) Pada Berbagai Suhu Dan Lama Penyimpanan. *Jurnal Ilmiah Inovasi, 16(3), 200–203.* <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.311>
- Asiah, N. (2016). Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif. *Arkesmas, 1(1).*
- BKKBN Jawa Tengah. 2009. *Prodil Program KBN Jawa Tengah 2008.* Jawa Tengah
- BKKBN. 2017. *BKKBN: Usia Pernikahan Ideal 21 – 25 Tahun.* Diakses pada tanggal 26 september 2019 di <https://www.bkkbn.go.id/>
- Devi, M. (2014). Pengaruh penyuluhan asi eksklusif terhadap pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dan sikap ibu menyusui di kecamatan kanigoro kabupaten blitar. *Teknologi Dan Kejuruan, 37(1), 65–72.*
- Dewi Rafiah. (2017). PENGARUH PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MASYARAKAT PADA BANK SYARIAH DI WILAYAH KELURAHAN SEI SIKAMBING D. *Penelitian Dan Karya Ilmiah, 3(1), 22.*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2014.* Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali. 2017. *Profil Kesehatan Kabupaten Boyolali Tahun 2017.* Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.
- Dinas kesehatan Kabupaten Boyolali. 2018. *Profil Dinas Kesehatan Boyolali.* Diakses pada 25 Juli 2018 di <http://dnaskesehatan.bojolali.go.id>
- Dinas kesehatan Kabupaten Boyolali. 2018. *Data Kegiatan Program Kabupaten Boyolali Bulan Juli Tahun 2018.* Boyolali: Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali.

- Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Dinas kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah*. <http://dinkes.jatengprov.go.id/wp-content/uploads/2019/08/Renstra-2018-2023.pdf>
- Eugenie, T., Batlejari, J., & Napitupula, M. (2015). Pengetahuan Ibu Merupakan Faktor Dominan Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Kesmas Univ. Sam Ratulangi*, 56–66. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/download/7241/6743>
- Fadliyyah, U. R. (2019). Determinan Faktor Yang Berpengaruh Pada Pemberian ASI Eksklusif Di Indonesia. *IKESMA*, 15(1). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hudayah, N., Meilani, N., & Ona, W. (2014). Determinan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Katobengke. *Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 1–11.
- Juliani, S., & Arman, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. 1(3).
- Listyaningrum, T. U. (2012). Pengaruh Karakteristik (Pendidikan , Pekerjaan), Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kabupaten Tuban. 1, 62–71.
- Mamonto, T. (2015). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 2(2), 27–33.
- Mustafa, D., & Ibrahim. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Meral Kabupaten Karimun Kabupaten Kepulauan Riau. 41–47.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2011. *Proses dan dokumentasi keperawatan, konsep dan praktik*. Jakarta: Salemba Medika.
- Novitasari, Y., Mawati, E. D., & Rachmania, W. (2019a). *Faktor-Faktor Yang*

- Berhubungan Dengan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Tegal Gundil Kota Bogor Jawa Barat Tahun 2018.* 2(4).
- Prahesti, R. (2018). Sikap Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Terhadap Keberhasilan Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Gede I Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 9(1), 71–75. <https://doi.org/10.36569/jmm.v9i1.30>
- Ramdani, W. R., Valentine, A., Ramanidya, S., Fatma, S., Maulana, B. A., & Puspa, T. (2019). Review Literatur Sikap Dan Kepuasan Pada Trijurnal Online Lembaga Penelitian Universitas Trisakti. *Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.25105/pdk.v4i1.4011>
- Roesli, U. 2013. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Truus Agriwidya.
- World Health Organization (WHO). 2010. *Infant and Young Child Feeding*. Geneva. WHO.
- Risnayanti, Sudirman, & Rosnawati. (2018a). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. 220–228.
- Septiani, H., Budi, A., & Karbita. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Stikesaisyah.ac.id*, (2), 159–174. <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.111.184192>
- Setyarini, A., Mexitalia, M., & Margawati, A. (2016). Pengaruh pemberian asi eksklusif dan non eksklusif terhadap mental emosional anak usia 3-4 tahun. *Nurhuda Firmansyah, Mahmudah*, 4(1), 16–21. <https://doi.org/10.14710/jgi.4.1.16-21>
- Simanungkalit, H. M. (2018). Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Menyusui Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Info Kesehatan*, 16(2), 236–244. <https://doi.org/10.31965/infokes.vol16.iss2.222>
- Sugiarti; Soedirham, O., & Mochny. (2012). Upaya pemberdayaan ibu hamil untuk deteksi dini risiko tinggi kehamilan trimester satu. *The Indonesian Journal of Public Health*, 9(1), 27–36.
- Triatmi .et al. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 11–12.
- Triatmi Andri, Rahayu, E. D., & Prahitasari, E. et all. (2014). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 11–12.